

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan undang-undang pendidikan No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (dalam Sugiyono, 2013). Selanjutnya dijelaskan, bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan data yang diambil dari *website* resmi Universitas Andalas, Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi tertua di luar pulau Jawa, dan menjadi universitas keempat tertua di Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat ini Universitas Andalas memiliki 15 Fakultas yaitu: Pertanian, Hukum, Kedokteran, Ekonomi, MIPA, Peternakan, Teknik, Ilmu Budaya, Sosial dan Politik, Farmasi, Teknologi Pertanian, Teknologi Informasi, Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kedokteran Gigi.

Selanjutnya dalam *website* resmi Universitas Andalas dijelaskan bahwa visi Universitas Andalas yaitu “Menjadi Universitas Terkemuka dan Bermartabat”, dengan misi yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan

profesi yang berkualitas dan berkesinambungan, menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), mendharmabaktikan IPTEK yang dikuasai kepada masyarakat, menjalin jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan kelembagaan pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha di tingkat daerah, nasional, dan internasional, mengembangkan organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (*good university governance*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis, dan mengembangkan usaha-usaha, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta usaha lainnya yang berkaitan dengan *core bisnis* Universitas Andalas yang dapat meningkatkan *revenue*.

Selain visi dan misi, Universitas Andalas memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai jiwa kewirausahaan dan mendapat penghargaan dari dunia kerja, meningkatkan daya tampung dalam rangka pemerataan dan perluasan akses, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan dengan tujuan pembangunan nasional dan daerah melalui penyelenggaraan program studi, penelitian, pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sumberdaya manusia akademik yang berdaya guna dan hasil guna, meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan, hasil penelitian dan bahan ajar kepada masyarakat, memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah/swasta di

dalam dan luar negeri, mewujudkan masyarakat kampus yang handal dan profesional yang didukung oleh budaya ilmiah yang mengacu kepada prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh unand, meningkatkan mutu fasilitas, prasarana, sarana dan teknologi sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional serta mewujudkan suasana akademik yang kondusif serta bermanfaat bagi masyarakat untuk mendukung terwujudnya misi universitas, dan mengembangkan dan meningkatkan sumber pendapatan melalui kerjasama dan pengembangan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan (dalam *website* resmi Universitas Andalas).

Berdasarkan surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Nomor : 039 / SK / BAN – PT / Akred / PT / I / 2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, ditetapkan Universitas Andalas terakreditasi dengan Peringkat A dan berlaku selama lima tahun mulai tanggal 16 Januari 2014. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka Universitas Andalas ingin menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skill*, *entrepreneurship*, dan karakter. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Universitas Andalas diharapkan untuk mendukung visi, misi, dan tujuan tersebut.

Mahasiswa merupakan orang yang sedang dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi, baik di universitas, institut maupun akademi. Pengertian program sarjana menurut Undang-undang No.12 tahun 2012 merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui

penalaran ilmiah (dalam Sugiyono, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud mahasiswa tingkat akhir adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, selama empat tahun (delapan semester) atau lebih dan maksimal tujuh tahun serta masih aktif mengikuti perkuliahan atau mahasiswa yang telah memasuki tugas akhir atau skripsi. Hasil tugas akhir atau skripsi tersebut merupakan salah satu bukti tentang gambaran kualitas mahasiswa.

Skripsi adalah bentuk karya ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1), sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Sugiyono, 2013). Sugiyono (2013) menyatakan skripsi adalah suatu bentuk karya tulis ilmiah dalam struktur kurikulum program pendidikan sarjana yang menggambarkan upaya khusus penerapan terpadu ilmu yang telah didapatkan sesuai dengan suatu peminatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa tujuan dari pembuatan skripsi adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Sebagai karya ilmiah penulisan skripsi memiliki standar penulisan. Seperti suatu bentuk karya tulis ilmiah dalam struktur kurikulum program pendidikan sarjana yang menggambarkan upaya khusus penerapan terpadu ilmu yang telah didapatkan sesuai dengan suatu peminatan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah pada tahun 2001 (dalam Nurhayati dkk, 2012) kendala kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah kendala internal yang meliputi malas sebesar (40%), motivasi rendah sebesar (26,7%), takut bertemu dosen pembimbing sebesar (6,7%), sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing skripsi sebesar (6,7%).

Lebih lanjut Mujiyah menjelaskan kendala eksternal yang berasal dari dosen pembimbing skripsi meliputi sulit ditemui sebesar (36,7%), minimnya waktu bimbingan sebesar (23,3%), kurang koordinasi dan kesamaan persepsi antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 sebesar (23,3%), kurang jelas memberi bimbingan sebesar (26,7%), dan dosen terlalu sibuk sebesar (13,3%). Kemudian juga kendala buku-buku sumber meliputi kurangnya buku-buku referensi yang fokus terhadap permasalahan penelitian sebesar (53,3%), referensi yang ada merupakan buku edisi lama sebesar (6,7%). Selain itu, kendala fasilitas penunjang meliputi terbatasnya dana dengan materi skripsi, kendala penentuan judul atau permasalahan yang ada sebesar (13,3%), bingung dalam mengembangkan teori sebesar (3,3%). Lalu kendala metodologi meliputi kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi sebesar (10%), kesulitan mencari dosen ahli dalam bidang penelitian berkaitan dengan metode penelitian dan analisis validitas instrumen tertentu sebesar (6,7%).

Selain itu Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara umum dari 37 mahasiswa psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang mengambil mata kuliah skripsi di Universitas Andalas. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak tahu dan bingung harus memulai dari mana, bahkan beberapa dari mereka ada yang harus mengubah beberapa kali judul skripsi yang sudah mereka ajukan. Lebih lanjut Sari menjelaskan kondisi yang mereka alami saat ini berpengaruh pada kondisi fisiknya. Mereka mengatakan adanya penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit seperti flu dan sakit kepala. Menurut mereka perubahan tersebut dikarenakan adanya tekanan-tekanan, seperti

mencari bahan untuk skripsi, batas waktu penyelesaian skripsi dari orang tua, sulit bertemu dengan dosen pembimbing, adanya beberapa teman dari jurusan yang berbeda sudah seminar proposal, bingung menentukan subyek penelitian, dan lain-lain. Kendala-kendala tersebut cenderung menjadi sumber stres mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian Sari (2013) pada 37 orang mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Andalas, ditemukan bahwa secara umum stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi berada pada kategori sedang. Kemudian penelitian oleh Murni dan Mudjiran (2011) pada 65 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang ditemukan bahwa secara umum stres yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi berada pada kategori sedang. Selain itu Melisa dan Astrini (2011) dalam penelitiannya di Universitas Bina Nusantara terhadap 200 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, menyatakan 62,5% mahasiswa berada pada kategorisasi tingkat stres sedang dan 11,5% mahasiswa berada pada kategorisasi tingkat stres tinggi.

Penelitian-penelitian di atas membuktikan bahwa stres terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawati dkk (2006), menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami stres, ketika ia mengalami suatu kondisi tekanan dalam diri akibat tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungan individu tersebut. Lebih lanjut Gunawati menyatakan perbedaan karakteristik pada setiap individu akan menentukan respon

terhadap stimulus yang menjadi sumber stres, sehingga respon yang dihasilkan akan berbeda-beda walaupun stimulus yang menjadi sumber stresnya sama.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan melalui penyebaran kuisioner yang diberikan kepada 135 mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, 112 orang merasakan takut karena merasa tidak akan mampu menyelesaikan skripsinya sesegera mungkin. Selain itu, 109 orang juga merasakan jantungnya berdebar-debar lebih cepat saat ada masalah dengan skripsinya. Kemudian 115 orang bahkan merasa cenderung lupa terhadap hal-hal kecil yang penting dan 98 orang lebih cenderung menyendiri saat mengalami masalah. Selain itu, ada juga gambaran lain seperti kurangnya konsentrasi, perasaan cemas, sensitif, susah tidur, cenderung lupa terhadap hal-hal kecil, dan lain sebagainya yang menggambarkan keadaan stres dalam menyelesaikan skripsi. Senada dengan hal ini, Sarafino dan Timothy (2012) menjelaskan bahwa stres yang muncul karena kondisi atau situasi yang mengancam atau berbahaya, maka akan memunculkan reaksi fisiologis dari tubuh, seperti detak jantung yang meningkat atau kaki yang gemetar. Lebih lanjut Sarafino dan Timothy menjelaskan bahwa stres dapat merusak fungsi kognitif, seringkali mengalihkan perhatian individu, bahkan bisa menyebabkan individu kurang sosial atau kurang peduli bahkan cenderung bermusuhan dengan orang lain dan tidak sensitif terhadap orang lain.

Berbagai kondisi kehidupan yang baru dapat menimbulkan suatu lingkungan yang penuh akan stres. Sarafino dan Timothy (2012) menyatakan bahwa stres bukan hanya stimulus atau respon, melainkan suatu proses di mana orang tersebut merupakan agen aktif yang dapat mempengaruhi dampak dari

stresor melalui strategi perilaku, kognitif, dan emosional. Stres adalah respon fisik, emosi, kognitif, dan perilaku terhadap situasi-situasi yang dinilai mengancam atau menantang (Ciccarelli, 2009). Stres juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman subjektif mengenai tekanan yang merupakan respon dari persepsi terhadap situasi lingkungan atau masalah-masalah (Davison, Neale, & Kring, 2012).

Kondisi stres dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti yang dijelaskan oleh Smet (1994) bahwa sejumlah variabel yang diidentifikasi berpengaruh pada stres, yaitu variabel dalam kondisi individu (umur, jenis kelamin, faktor genetik, pendidikan, status ekonomi, kondisi fisik), karakteristik kepribadian, dan strategi penanggulangan (*coping*). Kemandirian dalam penulisan skripsi juga berarti bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan penelitian semuanya dilakukan oleh mahasiswa (Setiadi, Matindas, & Chairy, 2003). Selanjutnya Setiadi dkk. (2003) menyatakan bahwa skripsi merupakan karya tulis dan penelitian mandiri mahasiswa, sebagai suatu karya mandiri maka skripsi harus merupakan karya yang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dari skripsi mahasiswa lainnya, terutama dalam masalah penelitian, metode penelitian, dan kesimpulan yang dibuat. Namun setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembuatan skripsinya, ada yang mampu menyelesaikan dengan mandiri dan ada pula yang tidak mampu menyelesaikan dengan mandiri. Persepsi atau keyakinan terhadap ketidakmampuan diri ini berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya tingkat *self efficacy* mahasiswa



tersebut. *Self efficacy* merupakan persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986).

*Self efficacy* ini mengacu pada karakteristik kepribadian yang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi stres yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir. Sejalan dengan pendapat Friedman dan Schustack bahwa tanpa adanya *self efficacy* yang merupakan keyakinan tertentu dan sangat situasional, seseorang dapat menjadi tidak memiliki hasrat untuk melakukan suatu perilaku (dalam Rachmah, 2013). Selain itu Rathus juga menjelaskan bahwa dalam menghadapi kondisi stres, *self efficacy* individu berperan penting (dalam Murni dan Mudjiran, 2011). Selanjutnya Gage dan Berliner juga mengemukakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan stres, individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung tidak mengalami stres, sementara individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah, akan cenderung mengalami stres, terutama jika berhadapan dengan tuntutan lingkungan (dalam Murni & Mudjiran, 2011).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Macan (dalam Lyrakos, 2012), menemukan bahwa siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi, dapat mengatasi stres dengan lebih baik. Selanjutnya dikatakan bahwa tingkat stres mereka secara signifikan juga lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Sama halnya dengan pernyataan Feist dan Feist (2009) yang mengemukakan bahwa ketika seseorang mengalami ketakutan yang tinggi, kecemasan yang akut atau tingkat stres yang tinggi, maka biasanya mereka mempunyai *self-efficacy* yang rendah. Sementara mereka yang memiliki *self-*

*efficacy* yang tinggi merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggapnya sebagai suatu tantangan yang tidak perlu untuk dihindari.

Berdasarkan komunikasi personal tentang *self efficacy* pada lima orang mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Andalas, menyatakan bahwa mereka beberapa kali harus mengganti judul skripsi mereka. Hal itu membuat mereka menjadi khawatir tidak akan mencapai target yang sudah mereka tentukan. Namun, ada juga yang menyatakan tidak terlalu khawatir karena mereka yakin dapat menyelesaikan dengan baik walaupun melewati target yang sudah mereka tentukan.

Mahasiswa diharapkan memiliki *self efficacy* yang tinggi agar memberikan hasil unjuk kerja yang baik yaitu penyelesaian pembuatan tugas skripsinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Linnenbrink dan Pintrich yang menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja belajar mahasiswa (dalam Fadillah, 2013). Lebih lanjut dalam penelitian Murni & Mudjiran (2011) tentang hubungan *self efficacy* dengan stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ditemukan bahwa kontribusi *self efficacy* terhadap stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah 46%.

Selain faktor internal seperti *self efficacy*, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi stres yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir. Seperti yang dijelaskan oleh Smet (1994) bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti variabel sosial-kognitif (dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan) dan hubungan

dengan lingkungan sosial (dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial). Lebih lanjut Smet (1994) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mengubah stres adalah dengan mencari dukungan sosial. Hal itu sejalan dengan pendapat Kring (dalam Fibrianti, 2009) yang menyatakan bahwa dari banyak faktor yang mempengaruhi stres salah satu faktor eksternal yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres adalah dukungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi dan keberadaannya diperlukan dalam kehidupan pribadi seseorang. Sama halnya dengan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Andalas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Andalas, dukungan sosial berkontribusi sebesar 55,4 % terhadap penurunan stres pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Lebih lanjut Sari menjelaskan mahasiswa psikologi yang mengerjakan skripsi menyatakan bahwa dukungan yang diterima dari orang tua dan teman-teman membuat perasaan lebih tenang dan mengurangi tekanan yang sedang dirasakan. Tidak hanya itu, dosen pembimbing pun ikut mengingatkan, memberi semangat, dan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa terdapat semangat yang ditunjukkan antar sesama, dan saling bertukar informasi merupakan dukungan sosial yang diterima dari orang-orang terdekat mahasiswa ketika menyusun skripsi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, skripsi yang harus diselesaikan oleh mahasiswa tingkat akhir cenderung menjadi sumber stres. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi jumlah stres tidak hanya pada mahasiswa, tetapi juga pada manusia pada umumnya (Kring dalam Lyrakos, 2012). Salah satu dari faktor internal seperti *self efficacy* dan faktor eksternal seperti dukungan sosial yang mempengaruhi kondisi tersebut. Sejalan dengan Lyrakos (2012) dalam penelitiannya pada 562 mahasiswa di Universitas dari Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Spanyol, Italia, dan Yunani, menjelaskan bahwa hal yang berpengaruh terhadap tingkat stres tidak hanya berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga berasal dari lingkungan, baik itu keluarga maupun yang lainnya. Lebih lanjut Lyrakos menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah faktor eksternal yang signifikan untuk pengurangan mengatasi stres. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Alwisol, 2009) tentang kombinasi *self efficacy* dengan lingkungan sebagai prediktor tingkah laku seperti berikut :

**Tabel 1.1 Kombinasi *Self Efficacy* Dengan Lingkungan Sebagai Prediktor Tingkahlaku**

<i>Efficacy</i>	Lingkungan	Prediksi Hasil Tingkahlaku
Tinggi	Responsif	Sukses, melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya
Rendah	Tidak Responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggapnya sulit
Tinggi	Tidak Responsif	Berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan memaksakan perubahan.
Rendah	Responsif	Orang menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu.

(Sumber : Alwisol 2009)

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir universitas andalas dalam menyelesaikan skripsi ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yaitu

“Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi.”

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dan menjadi literatur pada pengembangan ilmu psikologi sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membantu mengetahui dan memperkaya pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat diterapkan pada mahasiswa lainnya yang sedang mengerjakan skripsi.

b. Bagi dosen

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai *self efficacy* dan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sehingga dapat membantu dosen dalam membimbing atau mengarahkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

c. Bagi pihak universitas

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak universitas mengenai pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat bermanfaat dalam pembinaan mahasiswa terutama dalam mengurangi stres pada mahasiswa lainnya yang sedang mengerjakan skripsi.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stres agar hasil penelitian ini bisa memberi gambaran yang lebih dalam mengenai *self efficacy* dan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Landasan Teori**

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari masalah yang menjadi objek penelitian, meliputi landasan teori dari *self efficacy*, dukungan sosial, dan stres. Dalam bab ini juga memuat tentang hipotesa penelitian dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian metode pengambilan data, uji daya beda, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisa data.

#### BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran subjek penelitian, uji asumsi penelitian, hasil penelitian, kategorisasi data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran penyempurnaan hasil penelitian untuk penelitian berikutnya.